

Pertimbangan Siswa dalam Mengambil Keputusan Karir Serta Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling

Inda Tri Mardiani¹, Elni Yakub², Dian Oktary³

¹Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

Corresponding Author: Inda Tri Mardiani, e-mail: inda.tri5474@student.unri.ac.id

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Pengambilan keputusan karir merupakan proses krusial yang dihadapi siswa, tidak terkecuali pada siswa di jenjang pendidikan menengah kejuruan (SMK), saat mereka mulai merancang arah masa depan pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pertimbangan siswa dalam menentukan pilihan karir berdasarkan tiga aspek utama: pemahaman diri, pemahaman karir, serta penalaran hubungan antara keduanya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji implikasi dari pertimbangan tersebut terhadap layanan bimbingan dan konseling (BK). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dengan teknik simple random sampling terhadap 203 siswa kelas XI di salah satu SMK Negeri di Pekanbaru. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan karir, berdasarkan pemahaman diri pertimbangan siswa sebagian besar atas minat, dengan hasil persentase sebesar 74%. Berdasarkan pemahaman karir pertimbangan siswa sebagian besar atas prospek karir, dengan memperoleh persentase senilai 73%. Serta berdasarkan penalaran antara keduanya hampir sebagian besar mempertimbangkan dari kemungkinan keberhasilan maupun kegagalan dalam menempuh pilihan karir dengan hasil persentase sebesar 79%. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan dukungan yang komprehensif kepada siswa. Pendekatan layanan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, kegiatan kelas besar atau lintas kelas, layanan peminatan, serta perencanaan individual yang terarah dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertimbangan, Pengambilan Keputusan Karir, Implikasi Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

Career decision making is a crucial process faced by students, including students in vocational secondary education (SMK), when they begin to design the future direction of education and work. This research aims to identify student considerations in determining career choices based on three main aspects: self-understanding, career understanding, and reasoning about the relationship between the two. In addition, this research also examines the implications of these considerations on guidance and counseling services (BK). The research uses a quantitative approach with a survey method, with a simple random sampling technique on 203 students of class XI at one of the state vocational schools in Pekanbaru. The research instrument is in the form of a Likert scale questionnaire that has passed the validity and reliability test. The research results show that in career decision making, based on self-understanding, students' consideration is mostly over interest, with a percentage result of 74%. Based on career understanding, students' consideration is mostly on career prospects, with a percentage of 73%. And based on the reasoning between the two, most of them consider the possibility of success or failure in pursuing career choices with a percentage of 79%. The implications of these findings show the importance of guidance and counseling services in providing comprehensive support to students. The service approach can be done through classical guidance, group guidance, large or cross-class class activities, orientation services, and targeted and sustainable individual planning.

Keywords: Consideration, Career Decision-Making, Implications of Guidance and Counseling

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Peserta didik saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan beragam yang memengaruhi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir mereka. Panduan Operasional Penyelenggaraan (POP) Bimbingan dan Konseling menekankan bahwa perkembangan optimal bukan hanya tercermin dari prestasi akademik sesuai kapasitas intelektual dan minat siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan secara sehat serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2016). Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas secara menyeluruh baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Mulyasa, 2021).

Perencanaan masa depan, khususnya dalam hal karir, menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang individu, yang sebaiknya dimulai sejak duduk di bangku sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara khusus memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan keterampilan profesional serta mengarahkan mereka pada pilihan karir yang sesuai melalui layanan peminatan dan bimbingan yang terintegrasi (Sari, 2019). Dalam proses pengambilan keputusan karir, siswa perlu mempertimbangkan sejumlah faktor, antara lain pemahaman terhadap potensi dan minat diri (*self-understanding*), pemahaman terhadap dunia kerja (*career understanding*), serta penalaran hubungan antara keduanya. Keputusan yang tepat akan berdampak pada kesiapan siswa dalam menjalani masa depan serta tanggung jawab terhadap pilihan yang telah diambil (Khotimah, Hayati & Azizah, 2023).

Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan selama pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP), masih ditemukan sejumlah siswa yang belum mampu mempertimbangkan secara matang pilihan karir mereka. Seringkali, pilihan tersebut tidak sesuai dengan potensi maupun harapan pribadi yang telah dirancang sebelumnya. Padahal, cita-cita harus disertai dengan pengenalan diri yang baik, pemahaman terhadap peluang karir, serta sikap dan usaha yang konsisten (Hartono, 2018). Dalam hal ini, proses pengambilan keputusan karir bukan hanya soal memilih, melainkan juga menyangkut bagaimana siswa bertanggung jawab serta mengembangkan pilihan tersebut ke arah yang lebih baik.

Peran pendukung dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, dan guru, turut memengaruhi proses pengambilan keputusan karir siswa. Heriyanto dan Kuat (2024) menegaskan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam membimbing siswa agar mampu merencanakan masa depan secara realistis dan sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, program layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya layanan bimbingan karir, perlu dioptimalkan. Layanan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi karir yang komprehensif, memberikan gambaran tentang

berbagai profesi di masa depan, serta membantu siswa dalam mengambil keputusan karir secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Pertimbangan Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Karir Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karir serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Metode survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data, karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari responden dalam konteks alami tanpa perlakuan eksperimental.

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMK Negeri di Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 412 orang. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 203 responden yang mewakili populasi secara proporsional.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert empat pilihan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen dirancang untuk mengukur tiga aspek penting dalam pengambilan keputusan karir, yaitu pemahaman diri, pemahaman karir, serta penalaran hubungan antara keduanya. Jumlah pernyataan awal yang disusun sebanyak 76 butir item.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Sebanyak 30 responden digunakan dalam uji coba, dan analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27. Berdasarkan hasil uji korelasi item-total, dari 76 butir yang diuji, sebanyak 47 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dan diperoleh hasil sebesar 0,873. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan dapat dipercaya karena melebihi batas minimum reliabilitas sebesar 0,6.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis dilakukan untuk melihat distribusi jawaban responden berdasarkan persentase dan rata-rata skor. Selain itu, kategori penilaian ditentukan menggunakan rumus interval menurut Purwanto untuk mengklasifikasikan tingkat pertimbangan pengambilan keputusan karir ke dalam beberapa kategori.

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan mencakup penyusunan instrumen, studi pustaka, dan pengurusan perizinan. Tahap pelaksanaan mencakup uji coba instrumen, penyebaran angket kepada responden. Tahap akhir dilakukan dengan pengumpulan kembali angket, rekapitulasi, analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif bagaimana pertimbangan siswa dalam mengambil keputusan karir ditinjau dari tiga aspek utama, yakni: (1) pemahaman diri, (2) pemahaman karir, serta (3) penalaran hubungan antara pemahaman diri dengan pemahaman karir. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen skala pengambilan keputusan karir yang disebarkan kepada 203 siswa kelas XI. Setiap aspek dianalisis secara deskriptif dan divisualisasikan dalam bentuk diagram chart pie untuk memudahkan interpretasi data.

1. Pertimbangan Siswa dalam Mengambil Keputusan Karir Berdasarkan Pemahaman Diri

Pemahaman diri merupakan pondasi penting dalam pengambilan keputusan karir. Aspek ini mencakup minat, kemampuan, ambisi, sumber daya yang dimiliki, serta keterbatasan yang ada. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pertimbangan yang cukup kuat terhadap pemahaman diri dalam merencanakan masa depan karirnya.

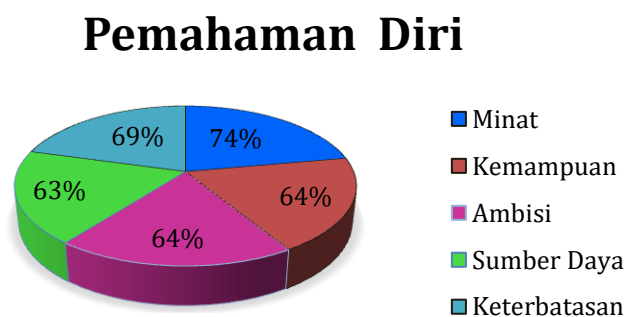


Diagram 1

Hal ini tergambar dalam Diagram 1, yang menunjukkan bahwa 74% siswa memilih jalur pendidikan atau karir berdasarkan minat. Minat yang dimaksud di sini meliputi ketertarikan terhadap suatu bidang atau aktivitas seperti bidang pertanian, teknologi pertanian, hingga preferensi terhadap lingkungan kerja yang sesuai dengan karakter pribadi. Sebagai contoh, siswa yang menyukai kegiatan praktikal seperti mengoperasikan alat pertanian modern lebih memilih jurusan yang berkaitan dengan mekanisasi pertanian.

2. Pertimbangan Siswa dalam Mengambil Keputusan Berdasarkan Pemahaman Karir

Selain pemahaman diri, siswa juga memperhitungkan berbagai informasi dan harapan mengenai dunia kerja. Aspek ini mencakup pemahaman terhadap prospek pekerjaan, peluang kerja, informasi karir, kompensasi, serta pengetahuan terhadap persyaratan dan kondisi kesuksesan dalam suatu bidang.

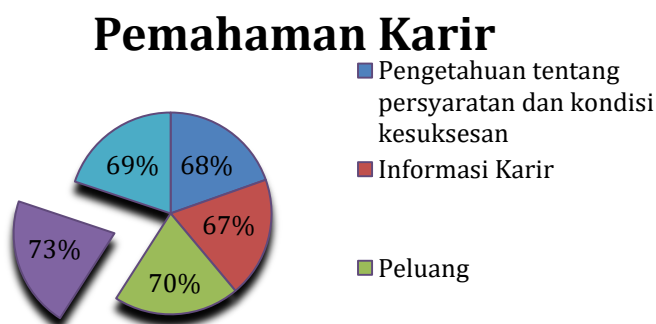


Diagram 2

Hasil analisis yang ditampilkan pada Diagram 2 memperlihatkan bahwa 73% siswa mempertimbangkan prospek karir sebagai aspek dominan dalam pengambilan keputusan. Artinya, siswa cenderung memilih jalur yang menjanjikan peluang kerja lebih besar dan stabil di masa depan, seperti peluang kerja di sektor pertanian modern, bisnis agroteknologi, atau wirausaha agribisnis.

Di samping itu, sub-indikator seperti kompensasi dan informasi karir juga muncul sebagai pertimbangan penting. Kompensasi diartikan sebagai gaji, tunjangan, dan manfaat lain yang diperoleh dari suatu pekerjaan, sementara informasi karir meliputi pengetahuan tentang jenis pekerjaan, syarat masuk kerja, jenjang karir, dan pengalaman profesional. Siswa memperoleh informasi ini dari berbagai sumber, seperti guru BK, alumni, media sosial, dan internet.

3. Penalaran Hubungan antara Pemahaman Diri dan Pemahaman Karir

Aspek ketiga dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menalar hubungan antara pemahaman terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap dunia kerja. Ini menunjukkan tingkat integrasi pemikiran siswa dalam menyusun rencana karir berdasarkan potensi dan realitas.

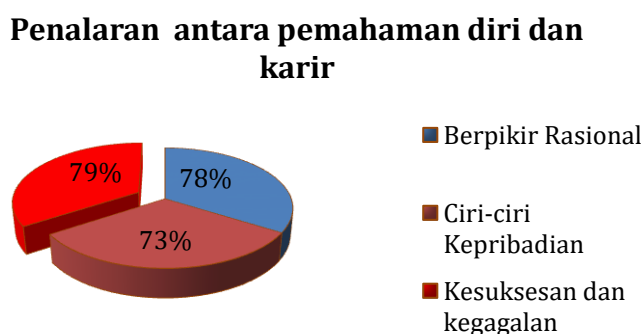


Diagram 3

Seperti yang terlihat pada Diagram 3, mayoritas siswa, yaitu 79%, mempertimbangkan faktor kesuksesan dan kegagalan dalam proses pengambilan keputusan karir. Mereka menyadari bahwa mengenali potensi diri adalah langkah awal menuju kesuksesan dalam berkarir. Oleh karena itu, siswa berupaya menyelaraskan potensi dan preferensi mereka dengan realita dunia kerja, termasuk risiko dan tantangan yang mungkin dihadapi.

Kemampuan berpikir logis dan rasional ini menandakan bahwa sebagian siswa telah memiliki dasar kematangan karir. Mereka tidak hanya memilih jurusan atau pekerjaan berdasarkan minat semata, tetapi juga menimbang kemungkinan berhasil atau tidaknya dalam menjalani pilihan tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembentukan penalaran karir pada remaja sudah mulai berkembang, meski masih perlu pendampingan lebih lanjut dari guru dan konselor.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengambilan keputusan karir termasuk salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa, dimana pada tahap ini siswa dihadapkan pada pilihan-pilihan yang berkaitan dengan masa depan pendidikan dan karir mereka. Hal ini dapat dilihat dari teori Frank Parsons dalam buku *Choosing a Vocation* (2007) yang menyatakan bahwa pemilihan karir yang efektif membutuhkan tiga syarat utama: pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, pemahaman tentang syarat dan kondisi pekerjaan, serta kemampuan menalar hubungan antara keduanya secara rasional.

Dalam aspek pemahaman diri, minat menjadi sub-indikator paling dominan. Minat berperan besar dalam menentukan keputusan siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Hartono (2016), yang menyebutkan bahwa minat adalah ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang disertai perasaan senang dan keterlibatan aktif. Penelitian Taufik Nugroho dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa minat pribadi dan dukungan orang tua merupakan dua faktor internal yang signifikan dalam pemilihan program studi. Aspek keterbatasan seperti ekonomi keluarga dan kondisi sosial juga memengaruhi pilihan siswa. Keterbatasan ini, jika tidak diatasi, berpotensi menghambat keputusan karir. Hal ini sesuai dengan temuan Ken, Affifa dan Netty (2024), yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan keterlibatan orang tua memengaruhi keputusan siswa.

Dalam aspek pemahaman karir, prospek kerja, peluang, dan informasi karir menjadi dasar kuat bagi siswa dalam menentukan arah masa depannya. Cristina dkk., (2024) menyatakan bahwa prospek kerja merupakan variabel paling berpengaruh terhadap keputusan program studi. Selain itu, faktor seperti kompensasi (Hartono, 2016:158) dan akses terhadap informasi karir juga menjadi variabel penting, sebagaimana dibuktikan oleh Fransisca (2018) dalam penelitiannya tentang layanan informasi karir di sekolah.

Aspek penalaran hubungan menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengintegrasikan pemahaman diri dengan informasi karir memiliki kecenderungan membuat keputusan yang lebih

rasional dan realistis. Mereka tidak hanya sekadar mengikuti arus, tetapi mencoba mencocokkan antara potensi dan peluang yang ada. Ini sejalan dengan model AKU (Ambisi, Kenyataan, Usaha) yang dikembangkan oleh Fikri (2025) untuk membantu siswa merancang karir secara sistematis.

Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam mendampingi siswa membuat keputusan karir yang tepat. Implikasi layanan dapat meliputi:

- a) Bimbingan klasikal untuk memperkuat pemahaman diri dan pengetahuan karir.
- b) Layanan kelas besar seperti seminar dan sharing session dengan alumni.
- c) Bimbingan kelompok dengan aktivitas role play dan brainstorming.
- d) Konseling individual untuk siswa yang memerlukan pendampingan lebih mendalam dalam mengenali potensi dan merumuskan pilihan karir.

Penelitian Saidha Amini Thasfa dan Nurussakinah Daulay (2024) juga menegaskan bahwa guru BK memiliki peran signifikan dalam membentuk kematangan karir siswa melalui program-program yang dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan.

Secara keseluruhan, pengambilan keputusan karir perlu didasarkan pada pemahaman yang menyeluruh mengenai diri sendiri, dunia kerja, serta hubungan logis antara keduanya. Layanan bimbingan dan konseling yang terarah dan terintegrasi sangat diperlukan untuk membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dan potensi diri.

KE Simpulan

Pengambilan keputusan karir oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan, baik dari aspek pemahaman diri, pemahaman karir, maupun penalaran antara keduanya. Pertama, dalam aspek pemahaman diri yang mencakup minat, kemampuan, ambisi, sumber daya, dan keterbatasan, faktor yang paling dominan adalah minat dengan persentase sebesar 74%. Kedua, dalam aspek pemahaman karir yang meliputi pengetahuan tentang persyaratan dan kondisi kesuksesan, informasi karir, peluang, prospek karir, dan kompensasi, faktor prospek karir menjadi pertimbangan utama dengan persentase sebesar 73%. Ketiga, dalam aspek penalaran antara pemahaman diri dan karir yang mencakup berpikir rasional, ciri-ciri kepribadian, serta kesuksesan dan kegagalan, pertimbangan terhadap kesuksesan dan kegagalan mendominasi dengan persentase sebesar 79%. Implikasi pertimbangan siswa dalam pengambilan keputusan karir dapat diberikan dengan layanan bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan kelas besar/ lintas kelas bekerja sama dengan instansi terkait, layanan penempatan dan perencanaan individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Affifa, K., & Prastika, N. D. (2024). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan ilmu sosial (JMPIS)*, 6(1).
- Azizah, N. (2023). Urgensi Keterampilan Pengambilan Keputusan Dalam Penentuan Arah Karir Siswa. *At- Taujih: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 88-96.
- Djalil, F.A. (2025). Implementasi Pendekatan AKU (Ambisi, Kenyataan, Usaha) dalam Mendukung Perencanaan Karir Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Penerapannya*, 6(2), 63-69.
- Eka, C., Pelipa, D.E., & Relita, T.D. (2024). Minat Menjadi Guru dan Prospek Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUKAMI)*, 9(3).
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karir*. Jakarta: Kencana.
- Hariyanto, H., Kuat, T., Suprap, S., Rohmad, A. N., Faizin, A. N., & Hadi, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir pada Siswa SMK. *Journal of Education Research*, 5(4), 6247-6253.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa . (2021). *Menjadi Guru Penggerak Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Nugroho, T., Aziza, N., & Wulandari, S. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi. *Central Publisher*, 1 (11), 1299-1305.
- Parsons, Frank. (2017). *Choosing A Vocation*. London
- Pujiastuti, F. (2018). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan keputusan Karir. *Jurnal Pendidikan Pendidikan*, 18 (2).
- Pramesthiningrum, G., Yakub, E., & Donal, D. (2025). Bimbingan Klasikal Metode Project Base Learning Menggunakan Canva Untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan dan konseling Pandharp*, 5(1), 72-78.
- Purwanto. (2011). *Statistik Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Nina Permata. (2019). *Layanan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Malang: CV IRDH
- Thasfa, S.A., & Daulay, N. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*